

**ANALISIS PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN
PENYANDANG DIFABEL MELALUI
PEMBERDAYAANEKONOMI KREATIF
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali
Kabupaten Tulang Bawang)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-
SyaratGuna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh
Anggi Fransicca
NPM: 1651010551

Program Studi: Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445H / 2023M**

**ANALISIS PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN
PENYANDANG DIFABEL MELALUI
PEMBERDAYAANEKONOMI KREATIF
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali
Kabupaten Tulang Bawang)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh

Anggi Fransicca

NPM: 1651010551

Program Studi: Ekonomi Syariah

Pembimbing I: Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I

Pembimbing II: Dimas Pratomo, M.E.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Dikalangan masyarakat penyandang difabel mendapat tanggapan yang kurang baik mengenai kondisi yang dimiliki dan menilai tidak dapat mengerjakan aktivitas secara mandiri terutama pekerjaan. Sehingga memerlukan pemberdayaan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pemberdayaan kemandirian Penyandang difabel dalam pengembangan ekonomi kreatif kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali di Kabupaten Tulang Bawang serta bagaimana sudut pandang ekonomi Islam melihat hal tersebut. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pemberdayaan kemandirian Penyandang difabel di Kabupaten Tulang Bawang serta untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam tentang pemberdayaan kemandirian ekonomi kreatif kamu difabel.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode analisis kualitatif, sumber data dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan simpulan bahwa Pengembangan kemandirian penyandang difabel di Kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali di Kabupaten Tulang Bawang sudah terlaksana meskipun masih memerlukan beberapa perbaikan. Secara perspektif ekonomi Islam juga pengembangan kemandirian penyandang difabel di Kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali di Kabupaten Tulang Bawang juga sejalan dengan ekonomi Islam. Dibuktikan dengan adanya lapangan pekerjaan, lapangan usaha, meningkatkan keahlian, dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan Penyandang difabel di sekitar Tulang Bawang.

Kata Kunci: Pengembangan Kemandirian. Penyandang Difabel, Pemberdayaan Ekonomi Kreatif

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Fransisca
NPM : 1651010551
Program Studi : Ekonomi syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pengembangan Kemandirian Penyandang Difabel melalui Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali Kabupaten Tulang Bawang)” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat ataupun sadaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 22 Agustus 2022



Anggi Fransisca
NPM. 1651010551



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131 - Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul : Analisis Pengembangan Kemandirian
Skripsi : Penyandang Difabel melalui
Pemberdayaan Ekonomi Kreatif
Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada
Kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali
Kabupaten Tulang Bawang)
Nama : Anggi Fransicca
NPM : 1651010551
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan
Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I
NIP. 197605290008012010


Dimas Pratomo, M.E
NIP. 199305282018011003

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.
NIP. 1982080820112009



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Analisis Pengembangan Kemandirian Penyandang Difabel Melalui Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali Kabupaten Tulang Bawang)”** yang disusun oleh **Anggi Francicca**, NPM 1651010551, Program Studi **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **27 Juni 2023**

TIM PENGUJI

Ketua : A.Zuliansyah, S.Si., M.M.

(.....)

Sekretaris : Diah Mukminatul Hasyimi, S.E.I., M.F.Sy.

(.....)

Penguji I : Yusuf Bahtiar, M.E.

(.....)

Penguji II : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I

(.....)

**Mengesahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt.CA.

NIP. 197009262008011008

MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya. Dengan kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku, Ayahanda Giardi Sumarji dan Ibunda Marinem yang aku sayangi, yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam hidupku dan do'a do'a yang tidak pernah terputus dalam setiap sujudnya. Terima kasih banyak atas segala pengorbanan baik waktu maupun materi selama ini, kalian adalah alasan utama bagiku untuk selalu memberikan yang terbaik.
2. Adikku tersayang Bagus Prasetyo, yang selalu mengerti dan mendukung serta memberikan semangat untukku

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Anggi Fransicca, dilahirkan di desa Sidomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang pada tanggal 01 juni 1998. Anak pertama dari dua bersaudara bapak Giardi Sumarji dan Ibu Marinem.

Pendidikan yang penulis tempuh dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 02 Sidomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMP MMT Penawartama dan selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke jenjang menengah atas pada SMK Plus Sebelas Mei Penawartama dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung jurusan Ekonomi Syariah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan akal, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjukNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pengembangan Kemandirian Penyandang Difabel melalui Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Seni Batik Tulis Shiba Ali Kabupaten Tulang Bawang)”**.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah atas junjungan Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan pengikutnya, semoga kita tergolong umatnya. Merupakan kewajiban penulis untuk menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu di sini, yang telah merasakan manfaat jasanya selama melakukan penyusunan skripsi, sebagai rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Ibu Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I selaku pembimbing satu dan Bapak Dimas Pratomo, M.E. selaku Pembimbing II, yang membantudan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung serta dosen-dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta sumbangan pemikiran selama berada dibangku kuliah hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

6. Saudara-saudara seperjuangan Ekonomi Syariah Kelas I angkatan 2016, Alma Faisola, Agus Liyansyah, Aminudin, Anggita Listianti, Ari Kurniyawati, Bella Kharismaningtyas, Desi Kurniawati, Dewi Santika, Eka Shinta, Lia Rezekiana, M. Khalifar Ega, Mursyid Al Fadhil, Siti Nurhasanah, Tiar Sukmadi, Ws. Perwito Adi, dan Zara Nurvina. Terimakasih telah menjadi keluargaku di tanah perantauan ini.
7. Calon Suamiku, Anggi Prasetya, Terimakasih telah membantukudalam proses penelitian.
8. Teman-teman remaja jompo, Ana, Dewi, Fara, Herman, dan Sulis yang telah memberikan semangat dan membantu saat dalamkesulitan.
9. Seluruh teman teman Akuntansi 1 SMK PSM Penawartama angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat dan nasehat.
10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya, dengan iringan ucapan terimakasih penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Semoga jerih payah semua pihak bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin

Bandar Lampung, 22 Agustus 2022

Anggi Fransisca
1651010551

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	12
D. Batasan Penelitian	12
E. Tujuan dan manfaat Penelitian	13
F. Penelitian Terdahulu	13
G. Kerangka Teori	14
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
I. Metode Penelitian	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Kemandirian.....	24
1. Pengertian kemandirian	25
2. Indikator kemandirian	26
B. Penyandang Difabel	27
1. Pengertian Difabel	27
2. Jenis-jenis Difabel	28
3. Peluang Penyandang Difabel dan Tantangannya dalam dunia kerja	30
4. Penyandang Difabel Perspektif Ekonomi Islam	30
C. Pemberdayaan	31

1. Pengertian pemberdayaan.....	32
2. Upaya Pemberdayaan	34
3. Pelaksanaan pemberdayaan	34
D. Ekonomi Kreatif.....	35
1. Pengertian Ekonomi Kreatif	36
2. Subsektor Ekonomi Kreatif	37
3. Tujuan pengembangan Ekonomi Kreatif.....	37
4. Pemberdayaan Kemandirian Penyandang Difabel dalamEkonomi Islam.....	38
BAB III PENYAJIAN DATA LAPANGAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Sejarah Singkat Batik Tulis Shiha Ali	45
2. Visi dan Misi Batik Tulis Shiha Ali	46
3. Tujuan Organisasi Batik Tulis Shiha Ali.....	46
4. Struktur Organisasi dan Anggota Batik Tulis Shiha Ali	47
B. Pelaksanaan Pengembangan Kemandirian Penyandang DifabelMelalui Pemberdayaan Ekonomi Kreatif.....	48
1. Kemandirian Penyandang Difabel.....	48
2. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif penyandang difabel.....	52
BAB IV ANALISIS DATA	
A. Pelaksanaan Pengembangan Kemandirian Penyandang Difabel Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif Kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali di Kabupaten Tulang Bawang	57
B. Pelaksanaan Pemberdayaan Kemandirian Penyandang Difabel Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif Perspektif Ekonomi Islam Pada Kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali diKabupaten Tulang Bawang.....	62
BAB V SIMPULAN	
1. Simpulan.....	65
2. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Jumlah Penyangang Difabel Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 2019.....	6
Tabel 1.2: Data Peningkatan Tujuan Badan Ekonomi Kreatif.....	8
Tabel 3.1: Susunan Kepengurusan Batik Tulis Shiha Ali	47
Tabel 3.2: Daftar Anggota Penyangang Difabel	47

DAFTAR GAMBAR

Tabel 1.1: Presentase Penyandang Difabel di Indonesia.....	5
--	---

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi : Foto-foto pada saat penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal, untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami penulisan skripsi ini, maka perlu adanya penjelasan terkait penegasan judul skripsi ini dari beberapa istilah yang digunakan. Penegasan judul tersebut ditujukan agar tidak terjadi salah penafsiran dan kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul skripsi ini. Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul “Analisis Pemberdayaan Kemandirian Penyandang Difabel dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali Kabupaten Tulang Bawang)”. Maka dari itu penulis akan menguraikan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut.

1. Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹
2. Pengembangan adalah suatu proses atau kegiatan menuju peningkatan dan kemajuan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan.² Pengembangan dalam penelitian ini mengandung arti

¹ Zuchri Abdussamad, “Buku Metode Penelitian Kualitatif” (2022): 244.

² Special Education An, “Abdul Majid.(2008). Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: RosdakaryaOffset. Agustina, P.(2015). Pengembangan PCK (Pedagogical Content Knowledge) Mahasiswa Calon Guru Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Melal,” *Educational Technology And Society* 16 (n.d.): 2.

perbuatan mengembangkan kemandirian Penyandang difabel dalam pengembangan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh Kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali.

3. Kemandirian adalah keadaan atau hal dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian dalam penelitian ini mengandung arti produktifitas seseorang dalam menghasilkan uang dengan cara bekerja tanpa campur tangan orang lain.³
4. Penyandang Difabel adalah orang-orang yang terlahir dengan kekurangan fisik maupun non fisik.⁴
5. Pemberdayaan adalah upaya membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.⁵
6. Ekonomi Kreatif adalah kegiatan ekonomi dengan mengangkat dan memadupadankan informasi, kearifan lokal dan kreatifitas dengan mengandalkan pengetahuan dari manusia sebagai faktor produksi utama.⁶
7. Perspektif adalah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya) atau juga diartikan sebagai sudut pandang.⁷
8. Ekonomi Islam merupakan bagian dari muamalah yang sesuai dengan prinsip tauhid, khalifah dan keadilan yang mewujudkan suatu kehidupan masyarakat yang sejahtera.⁸

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Departemen Pendidikan Nasional," *Jakarta: Pusat Bahasa* (2008).

⁴ *ibid*

⁵ Wacana Pembangun Alternatif Zubaedi, "Ragam Prespektif Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat," *Jakarta: Ar Ruzz Media* (2007).

⁶ *ibid*

⁷ Republik Indonesia, "Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia," *Jakarta: PT. Gramedia* (2011).

⁸ Lukman Hakim, "Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam" (Jakarta: Erlangga, 2012).

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka penulis tegaskan kembali bahwa maksud dan judul “**Analisis Pengembangan Kemandirian Penyandang Difabel Melalui Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Perspektif Ekonomi Islam**” adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi terhadap kegiatan pemberdayaan kemandirian (produktifitas) orang-orang yang terlahir dengan kekurangan fisik maupun nonfisik dengan memberdayakan kegiatan ekonomi dengan mengangkat dan memadupadankan informasi, kearifan lokal dan kreatifitas dengan mengandalkan pengetahuan manusia sebagai faktor produksi utama.

B. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuk walaupun pada diri manusia ada kelebihan dan kekurangannya menjadi suatu keunikan tersendiri bagi individu tersebut. Diketahui juga setiap manusia yang terlahir ke dunia memiliki kelebihan dan kekurangan. kekurangan manusia baik secara fisik maupun mental disebut dengan istilah penyandang cacat atau difabel. Hal inilah yang menjadi kekhawatiran akan keberlanjutan hidup seorang penyandang cacat atau difabel. Sering kali Penyandang difabel masih luput dari hak-haknya sebagai warga negara. Seperti pada pembangunan infrastruktur-infrastruktur yang belum responsif bagi Penyandang difabel. Di mata hukum, difabel mempunyai hak yang sama dengan orang lain sesuai dengan yang tertuang dalam UU No. 4 Tahun 1997 di mana difabel seharusnya memiliki akses yang setara dalam kehidupan sosial dan politik. pendidikan, kesejahteraan sosial. perawatan medis, pekerjaan, serta

akses ke fasilitas-fasilitas termasuk layanan umum.⁹

Kemiskinan pada penyandang difabel melalui beberapa proses siklus yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari seperti partisipasi difabel yang cenderung sangat minim baik di ranah sosial maupun politik. Permasalahan klasik yang terjadi adalah pengangguran, hal ini terjadi karena hanya sedikit pihak yang mempercayakan pekerjaannya kepada difabel. Hasilnya Penyandang difabel harus mengupayakan berwirausaha agar bisa menopang kebutuhan kehidupan mereka sehari-hari. Namun, tetap memiliki resiko yang tinggi mulai dari pengadaan modal hingga dasar keterampilan yang wajib dikuasai oleh difabel di tengah keterbatasan fisik yang mereka miliki.¹⁰ Hal tersebut berdasarkan data statistik dari PBB yang menunjukkan bahwa dari perkiraan 500.000 difabel, sekitar 8096 di antaranya tinggal di Negara berkembang. Kurang dari 1096 mempunyai akses ke pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang penghidupan, lebih dari 80% menganggur, dan di Negara-Negara berkembang 75%-90% difabel hidup di bawah garis kemiskinan. Di Indonesia perkiraan tentang jumlah penduduk difabel sekitar 0,25% hingga 10% dari total penduduk.¹¹

Pada tahun 2018 proporsi difabel pada umur dewasa yaitu 18-59 tahun yang ada di Indonesia sebesar 22,0%, tertinggi berada di Provinsi Sulawesi Tengah yaitu sebesar 40,6%, Sulawesi Selatan 33,6%, dan di Yogyakarta 33,2%, terendah berada di Provinsi Lampung yaitu sebesar 13,8%, kepulauan Riau sebesar 14,0% dan

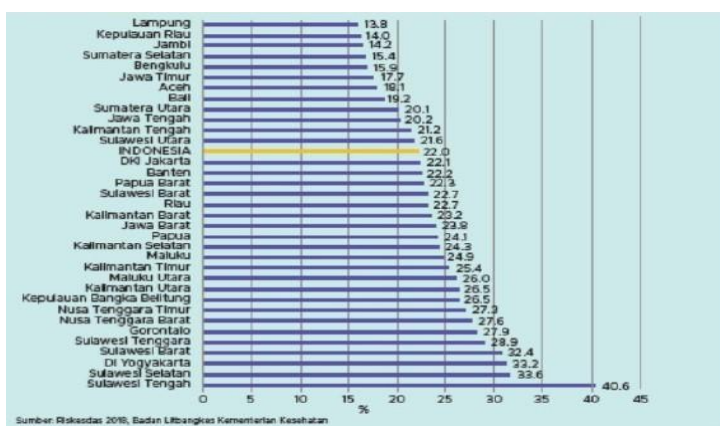
⁹ Rima Setyaningsih and Th A Gutama, "Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Difabel (Studi Kasus Pada Peran Paguyuban Sehati Dalam Upaya Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Difabel Di Kabupaten Sukoharjo)," *Dilema* 31, no. 1 (2016): 42–52.

¹⁰ *Op. Cit.*, hal 43

¹¹ Reckinger, Carole dan Winarmo dalam Rima Setyaningsih dan Th. A. Gutama, Pengembangan Kemandirian bagi Penyandang Difabel di Kabupaten Sukoharjo, 4.

yang terakhir di Jambi sebesar 14,2%.¹² Kecacatan yang dimiliki pun beragam yaitu tuna daksa, tuna rungu, tuna wicara, tuna mental, tuna grahita, kelainan pada kaki atau tangan, dan beberapa jenis penyandang penyakit yang menimbulkan kecacatan seperti folio dan campak. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data difabel pada umur 18-59 tahun di adaptasi dari WHO Disability Assesment Schedule 2.0 (WHODAS 2.0).¹³

Berikut tabel persentase penyandang difabel di setiap provinsi di Indonesia tahun 2018:



Gambar 1.1
Presentase Penyandang Difabel di Indonesia

*Sumber: Riskedas 2018, Badan Litangkes
Kementerian Kesehatan, 2018.*

Provinsi Lampung menempati posisi terkecil angka penyandang difabel. Sesuai dengan janji Gubernur Lampung Arinal Djunaidi dan Wakil Gubernur Chsnunia Chalim yang tertuang dalam misi ke tiga yakni “Mengembangkan upaya perlindungan anak, pemberdayaan perempuan, dan Penyandang difabel” yang dijabarkan dalam program penyediaan layanan sosial dan ekonomi bagi Penyandang difabel. Terkait

¹² Badan Litbangkes, “Kementerian Kesehatan RI,” *Riset Kesehatan Dasar (Riskedas)* (2017).

¹³ *ibid*

dengan misi ini. Dinas Sosial Provinsi Lampung bergerak cepat melakukan penjangkauan bagi Penyandang difabel dipelosok Lampung.¹⁴ Hingga saat ini jumlah penyandang difabel di Provinsi Lampung tercatat 23.000 jiwa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Penyandang Difabel Menurut
Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2019

Kabupaten/Kota	Jumlah
Lampung Barat	524
Tanggamus	322
Lampung Selatan	1.869
Lampung Timur	5.661
Lampung Tengah	5.656
Lampung Utara	736
Way Kanan	647
Tulang Bawang	1.376
Pesawaran	3.072
Pringsewu	985
Mesuji	361
Tulang Bawang Barat	95
Pesisir Barat	310
Bandar Lampung	1.150
Metro	236
TOTAL	23.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

Kabupaten/Kota Jumlah Lampung Barat 524
Tanggamus 322 Lampung Selatan 1.869 Lampung Timur 5.661
Lampung Tengah 5.656 Lampung Utara 336 Way Kanan 647
Tulang Bawang 1.376 Pesawaran 3.072 Pringsewu 985
Mesuji 361 Tulang Bawang Barat 95 Pesisir Barat 310
Bandar Lampung 1.150 Metro 236 TOTAL 23.000.

Usaha yang dilakukan pemerintah untuk menangani permasalahan ekonomi dan sosial difabel telah dilakukan

¹⁴ Dinas Sosial Provinsi Lampung, "Wujudkan Lampung Berjaya, Dinsos Jangkau Penyandang Disabilitas ke Pelosok

meskipun belum maksimal. Pemerintah berusaha mengubah persepsi masyarakat tentang Penyandang difabel, bahwa penyandang difabel merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki kedudukan, hak, kewajiban dan peran yang sama. Salah satu upaya pemerintah untuk meminimalisir permasalahan sosial dan ekonomi difabel di masyarakat dengan adanya LBK (Loka Bina Karya) yaitu pusat rehabilitasi bagi para difabel untuk melatih keterampilan yang berguna bagi dunia kerja.¹⁵ Selain organisasi formal seperti LBK yang didirikan oleh pemerintah, ada berbagai Paguyuban, kelompok dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang pemberdayaan difabel yang tersebar di seluruh kota di Indonesia. Dengan adanya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang pemberdayaan difabel tersebut diharapkan mampu mengupayakan kemandirian dan kesejahteraan bagi penyandang difabel dan mampu berkecimpung di dunia ekonomi kreatif untuk menyalurkan kreativitas mereka.

Ekonomi kreatif disebut sebagai salah satu sektor kesohor ramah difabel.¹⁶ Sesuai dengan misi Badan Ekonomi Kreatif, membangun para pelaku ekonomi kreatif yaitu dengan memberdayakan mereka di tengah kompleksitas tatanan perekonomian dengan tingkat persaingan global yang makin intensif.¹⁷ Selain itu tujuan dari pembentukan Badan Ekonomi Kreatif ini sendiri adalah untuk meningkatkan pertumbuhan PDB, meningkatkan jumlah tenaga kerja, dan meningkatkan nilai ekspor bruto. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut tentunya dibutuhkan upaya dari setiap komponen bangsa, baik sektor swasta maupun pemerintah. Selama ini Badan Ekonomi Kreatif telah melakukan pembangunan ekosistem ekonomi kreatif serta pemberdayaan pelaku ekonomi kreatif. Hal ini terlihat dari peningkatan angka

¹⁵ Badan LITBANGKES Kementerian Kesehatan, Rikerdas 2018, ISSN 2442-7659, Hlm. 45.

¹⁶ Ajeng Tunjung Sari, "Budaya 'Ngopi' Sebagai Gaya Hidup Di Kalangan Remaja Kota Bogor" (Universitas Negeri Jakarta, 2017).

¹⁷ Badan Ekonomi Kreatif, *Laporan Kinerja Badan Ekonomi Kreatif Tahun 2019*, (Jakarta: Bekraf, 2020),

pencapaian dari ketiga tujuan Badan Ekonomi Kreatif. Berikut data peningkatan dari tujuan Badan Ekonomi Kreatif:

Tabel 1.2
Data Peningkatan Tujuan Badan Ekonomi Kreatif.

No	Indikator	2015	2016	2017	2018	2019
1	Jumlah Tenaga Kerja (juta orang)	15.96	16.91	17.68	18.21	19.01
2	Nilai Ekspor Bruto (miliar USD)	19.36	19.99	19.84	21.24	22.07

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi nasional dari sektor ekonomi kreatif terus mengalami peningkatan. Terlihat dari capaian PDB ekonomi kreatif yang meningkat. Sektor ekonomi kreatif juga termasuk sektor perekonomian yang padat tenaga kerja dengan pertumbuhan tenagakerja yang senantiasa positif. Nilai ekspor produk kreatif juga selalu mengalami peningkatan terutama pada subsektor kuliner, kriya, dan fesyen. Dengan demikian peningkatan ekspor dapat difokuskan pada ketiga subsektor tersebut.¹⁸ Kemunculan sektor ekonomi kreatif ini mampu memberikan semangat baru bagi penyandang difabel karena memberikan kesempatan serta ruang kontribusi bagi para difabel.

Pemberdayaan Penyandang difabel tidak terlepas dari peranan manusia lain yang bukan penyandang difabel. Dengan demikian sektor swasta maupun pemerintah bertanggung jawab untuk menghormati, melindungi, membela, dan menjamin hak asasi manusia tanpa

¹⁸ ibid

diskriminasi sebagai warga Negara Indonesia. Para penyandang difabel mempunyai hak untuk berdaya, menentukan nasib, dan hak-hak mereka. Pemberdayaan tidak hanya untuk masyarakat umum saja tetapi penyandang difabelpun berhak mendapatkan hal yang sama. Sebagaimana tercermin dalam surat al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*” (Q.S Al-Hujurat (49): 13).¹⁹

Ayat di atas menegaskan bahwa Islam sangat menentang segala bentuk diskriminasi, baik disebabkan keturunan maupun warna kulit, kesukuan, kebangsaan, dan keadaan fisik. Perbedaan bangsa dan suku dimaksudkan agar manusia saling mengenali satu sama lain dan dapat melihat perbedaan fisik tersebut. Secara tersirat juga dapat dipahami bahwa kondisi khusus para penyandang difabelpun bukan unuk mendiskriminasi mereka, tetapi agar sesama manusia dapat saling memahami dan bersama- sama mencari jalan kemuliaan dan ketakwaan di hadapan Allah SWT.²⁰

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), 517

²⁰ Ledia Hanifah Amaliah, *Dari Disabilitas Pembangunan Menuju Pembangunan Disabilitas* (Beeboks Publishing, 2016).

Terkait dengan hal-hal di atas, Kabupaten Tulang Bawang adalah salah satu kabupaten yang di dalamnya terdapat suatu kelompok yang memberdayakan Penyandang difabel, yaitu Kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali. Kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali adalah sebuah kelompok seni yang mengangkat dan memadupadankan informasi, kearifan lokal dan kreatifitas dengan mengandalkan pengetahuan dari manusia sebagai faktor produksi utama. Selain fokus untuk memproduksi, memasarkan dan menguasai pasaran luas kelompok ini juga fokus pada *empowering of disability* atau pemberdayaan Penyandang difabel di seluruh Kabupaten Tulang Bawang. Dalam kelompok seni Batik Tulis tersebut terdapat beberapa penyandang difabel yang biasanya hanya dipandang sebelah mata oleh masyarakat kebanyakan yang memiliki jiwa seni tinggi.

Dari sini dapat dilihat bahwa Kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali sedikit demi sedikit sudah dapat dibilang menjadi sebuah solusi dari Penyandang difabel yang menjadi salah satu penyumbang angka pengangguran. Akan tetapi masyarakat lokal (Tulang Bawang) belum begitu mengenal Kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali tersebut. Jadi dapat disimpulkan masih banyak Penyandang difabel yang menganggur karena tidak mendengar informasi jika ada wadah untuk mengembangkan diri berdasarkan pengembangan ekonomi kreatif tersebut.

Data Penyandang difabel yang diperoleh oleh peneliti dari wawancara kepada ketua Ikatan Batik Tenun Nasional cabang Tulang Bawang Lampung yaitu Ibu Nasheha Ali Husin tempat penelitian adalah sebagai berikut:²¹ “Data Penyandang difabel yang ada di cabang

²¹ Nasheha Ali Husin, “Seni Batik Tulis Shiha Ali”, *Wawancara*, April 6, 2021

Tulang Bawang ini berjumlah 30 orang, di mana 10 orang pasif dan 20 orang yang aktif di Batik Tenun Shiha ini, sedangkan umur mereka berkisar 20-30 tahunan. Mereka mulai ikut bergabung dengan kami dari tahun 2015 hingga sekarang. Setiap orang yang ada di sini biasanya menyelesaikan 3 lembar kain batik dengan lebar 2,20 meter.”

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengembangkan Kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali menjadi solusi penyerap tenaga kerja bagi Penyandang difabel yang dinilai banyak kesulitan mendapatkan pekerjaan. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pemberdayaan kemandirian Penyandang difabel dalam pengembangan ekonomi kreatif di Tulang Bawang, yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Analisis Pengembangan Kemandirian Penyandang Difabel Melalui Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali Kabupaten Tulang Bawang)”**

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka timbul masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya perhatian lapangan kerja untuk penyandang difabel.
- b. Kurangnya penyebaran informasi dan promosi terhadap karya Seni Batik Tulis Shiha Ali kepada masyarakat luas.
- c. Kurangnya bimbingan terhadap pelaksanaan pemberdayaan kemandirian Penyandang difabel untuk memberdayakan ekonomi kreatif.

2. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan batasan terhadap penelitian hanya pada pemberdayaan kemandirian Penyandang difabel yang dilakukan oleh Kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali Kabupaten Tulang Bawang dalam perspekif ekonomi Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan kemandirian Penyandang difabel dalam pengembangan ekonomi kreatif kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali di Kabupaten Tulang Bawang?
2. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan kemandirian Penyandang difabel dalam pengembangan ekonomi kreatif dalam perspektif Ekonomi Islam pada kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali di Kabupaten Tulang Bawang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan untuk melakukan penelitianskripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan kemandirianPenyandang difabel di Kabupaten Tulang Bawang.
2. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam tentang pember

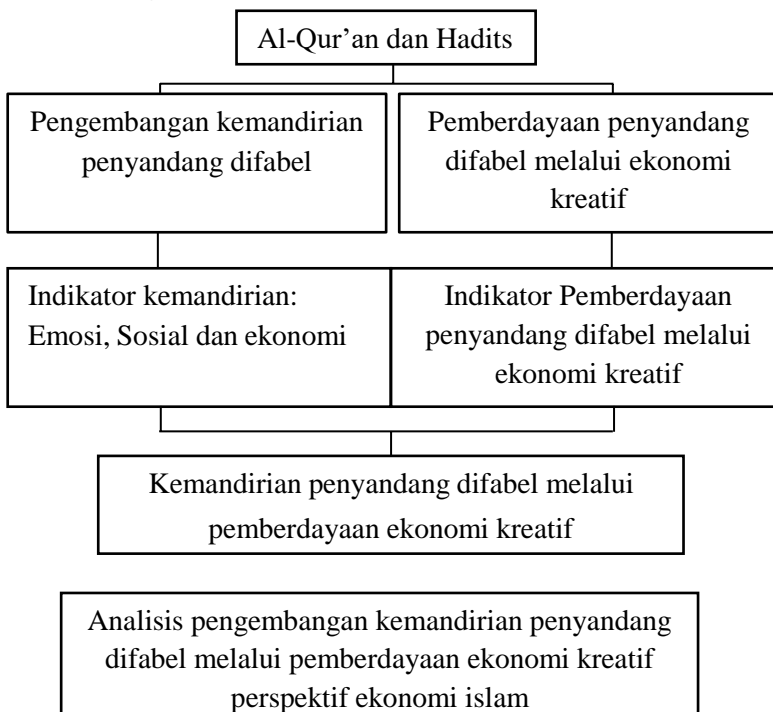
F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan- permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan pemahaman bagi penulis maupun pembaca mengenai pemberdayaan kemandirian Penyandang difabel dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui Kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali.
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian sejenis.
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a. Bagi masyarakat, dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan kemandirian Penyandang difabel di daerahnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan tiap- tiap individu difabel itu sendiri dan dapat mengurangi angka pengangguran.
 - b. Bagi kelompok seni Batik Tulis Shiha Ali Kabupaten Tulang Bawang, dapat digunakan sebagai masukan dan solusi dalam meningkatkan perannya sebagai pemberi pelatihan sekaligus penyerap tenaga kerja khususnya untuk Penyandang difabel di Kabupaten Tulang Bawang

G. Kerangka Teori



Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting serta akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang diteliti. Kerangka pemikiran diuraikan berlandaskan Al-Qur'an dan al-hadits sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah kerangka pikir dengan harapan peneliti dapat menyajikan skripsi yang mudah dipahami. Seperti pada beberapa penelitian di bawah ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rima Setyaningsih dan Th. A. Gutama dari FISIP UNS yang berjudul Pengembangan Kemandirian Bagi Penyandang Difabel di Kabupaten Sukoharjo, yang dikaji oleh peneliti adalah mengenai strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Paguyuban Sehan untuk meningkatkan kemandirian dalam diri difabel dengan melalui berbagai program-program yaitu (1) *character building* yaitu training dan motivasi, (2) kewirausahaan melalui KUBE, pelatihan ketrampilan dan *expo* produk, (3) sosialisasi tentang difabel, pemerintah konseling, generasi dan KARTU serta HAM, (4) pendidikan dengan sanggar inklusi, (5) advokasi untuk JAMKESMAS, SIM D dan fasilitas publik, (6) partisipasi terutama dalam Musrebangkel, dan terakhir (7) perkoperasian baik simpan pinjam maupun usaha. Dengan hasil penelitian bahwa Paguyuban Sehati mendesain sebuah sistem yang menurut teori Parsons telah memenuhi syarat dalam pembagian empat *imperative* fungsi yaitu adaptasi, tujuan, integrasi, dan latensi. Para difabel berkembang lebih mandiri dan tidak lagi menggantungkan diri

mereka terhadap keluarga maupun orang lain.²²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Latief Danu Aji dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Tiyas Nur Haryani dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret yang berjudul *Diversivitas dalam Dunia Kerja: Peluang dan Tantangan bagi Difabel*. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji peluang dan tantangan bagi Penyandang difabel dalam memasuki dunia kerja. Dengan hasil penelitian tantangan yang muncul dalam praktik pelaksanaan kesempatan kerja bagi difabel masih harus mereka hadapi. Ada beberapa faktor yang menjadi tantangan pelaksanaan pengelolaan diversitas ini yaitu pertama, banyaknya praktik diskriminasi. Kedua, proses seleksi kerja yang terkadang kurang sportif. Ketiga, stereotip yang diberikan kepada Penyandang difabel.²³
3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Rahmadani dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul *Implementasi Program Peningkatan Kesempatan Kerja dan Pembinaan Bagi Para Penyandang Difabel dan Trauma Tahun 2016 di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta*. Dalam penelitian ini yaitu penyediaan dan perawatan kesejahteraan tenaga kerja yang meliputi 1. Pembentukan keterampilan kerja, 2. Peningkatan kemampuan kerja, 3. Penyebaran, penyaluran dan penggunaan tenaga kerja, 4. Peningkatan mobilitas, 5. Jaminan hak tenaga kerja atas imbalan dan hak perusahaan atas kehidupan

²² Sulistiawati Sulistiawati, "Implikasi Tawakal Terhadap Resiliensi Penyandang Disabilitas Netra Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus" (IAIN KUDUS, 2023).

²³ Abdul Latief Danu Aji and Tiyas Nur Haryani, "Diversitas Dalam Dunia Kerja: Peluang Dan Tantangan Bagi Disabilitas," *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik* 12, no. 2 (2017): 83–93.

usaha, 6. Jaminan kesenangan dan ketenteraman dalam hubungan kerja, 7. Penghindaran dan pencegahan bahaya. Dengan hasil penelitian pemerintah daerah Daerah Istimewa Yogyakarta telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam program Pembinaan Bagi Para Penyandang Difabel dan Trauma dan Program Peningkatan Kesempatan Kerja. Berbagai kegiatan tersebut telah dikaji dan sesuai dengan indikator model implementasi program oleh David C. Korten. Selain itu, dalam implementasi kegiatan-kegiatan tersebut juga telah ditemui dan dikaji faktor-faktor yang mendorong atau menghambat implementasi berbagai kegiatan tersebut berdasarkan indikator G. Shabbier Cheema dan Dennis A. Rondinelli.²⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Etnik Ratna Widati yang berjudul "Pemberdayaan Tunanetra oleh Yayasan Kesejahteraan Kesehatan Tunanetra Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta di Bidang Dakwah". Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui akufitas dakwah difabel di Asrama Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta. Adapun, hasil penelitiannya menghasilkan temuan bahwa pemberdayaan yang dilakukan Yayasan tersebut bernafaskan Islam dan bernilai islami dengan diberi bekal dakwah meliputi retorika dakwah, seni baca al-Qur'an, hafalan al-Qur'an dan hafalan Hadis yang tujuannya untuk mencetak manusia (tunanetra) yang saleh dan salehah yang dapat berperan aktif ikut menyebarkan agama Islam.²⁵
5. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Erlin Hardiyani

²⁴ Sri Lumiati, "Pembinaan Karakter Religius Pada Anak Tunagrahita Di SLB B Dan C Mitra Amanda Trayu Banyudono Boyolali Tahun 2015/2016" (n.d.).

²⁵ Enik Ratna Widati, "Pemberdayaan Tunanetra Oleh Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) Yogyakarta Di Bidang Dakwah" (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2003).

yang berjudul Upaya Pemberdayaan Tunanetra oleh Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Sadewa Bantul Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah yang yang diterapkan kepada penyandang tunanetra di PSBN Sadewo Sewon Bantul Yogyakarta dalam meningkatkan akhlak Tunanetra. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh Panti Sosial Bina Netra Sadewa dalam meningkatkan akhlak para tunanetra (klien) adalah dengan memasukkan materi-materi dakwah dalam kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak asuh di PSBN Sadewo. Di antara kegiatan-kegiatan tersebut adalah kegiatan orientasi mobilitas, kegiatan belajar braile dan kegiatan keagamaan.²⁶

6. Selain penelitian di atas penelitian lain juga dilakukan oleh Maya Shofiyatul Laeli yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Difabel Berbasis Ekonomi Kreatif Perspektif Prinsip Keadilan dalam Ekonomi Islam Studi Kasus Pada UD. Mutiara Handycraf Karang Sari Buayan Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat difabel di UD. Mutiara Handycraft dilakukan melalui pemberian motivasi, pelatihan ketrampilan, sharing pribadi dan pemberian modal usaha agar dapat menjadikan masyarakat difabel lebih kreatif dan mempunyai hidup yang lebih baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Kemudian dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat difabel di UD. Mutiara Handycraft, secara tidak langsung telah menerapkan nilai keadilan dalam perspektif ekonomi Islam, karena terdapat unsur tolong-menolong antar sesama manusia dan pemberian kesempatan terhadap masyarakat

²⁶ Retno Edin Hardiyani, "Upaya Pemberdayaan Tunanetra Oleh Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Sadewa" Bantul YOGYAKARTA" (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2005).

difabel untuk berusaha.²⁷

I. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian umumnya bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan.²⁸ Untuk itu perlu diperhatikan beberapa hal berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), secara langsung dari sumbernya, sehingga sumberdata dalam penelitian lapangan ini adalah sumber data *primer*. Penelitian lapangan ini dilakukan untuk menggali data yang bersumber dari para anggota berkenaan dengan pemberdayaan kemandirian Penyandang difabel yang dilakukan oleh kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali dalam sudut pandang Ekonomi Islam.

Selain menggunakan penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), referensi, dokumen- dokumen yang berisi data yang telah teruji validitasnya.²⁹ Maksud dari penelitian kepustakaan ini adalah peneliti membaca dan menelaah sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang memaparkan dan menggambarkan

²⁷ Akhmad Faozan, "PEMBERDAYAAN EKONOMI DIFABEL PERSPEKTIF MAQASID SYARI'AH (Studi Kasus Pada UD. Mutiara Handycraft Karangari Buayan Kebumen Jawa Tengah)" (2016).

²⁸ P Dr, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," CV. Alfabeta, Bandung 25 (2008).

²⁹ *ibid*

suatu objek gejala kebiasaan pelaku, kemudian dianalisis dengan kritis. Sifat penelitian ini untuk menggambarkan atau mengangkat data sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisa kondisi yang ada dan sedang terjadi.³⁰ Analisis data yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan berasal dari lapangan yang dikumpulkan menggunakan naskah bagaimana pemberdayaan kemandirian Penyandang difabel dalam pengembangan ekonomi kreatif yang telah dilakukan oleh Kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali dalam pandangan ekonomi Islam.

2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data-data yang diperlukan dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan anggota kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali dan masyarakat sekitar. Data juga diambil dengan cara mengadakan observasi lapangan untuk melihat kondisi nyata yang ada di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data dokumentasi yang sudah tersedia sebagai penunjang data primer. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data sekunder berupa dokumen dari buku-buku *literature*, serta data-data lainnya yang membantu agar data dalam penelitian ini menjadi

³⁰ Bambang Karsono and Amalia Syauket, "Buku Ajar Mata Kuliah" Metode Penelitian Hukum Dan Teknik Penulisan Skripsi" (2021).

relevan.

c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang diukur, yang merupakan unit yang diteliti.³¹ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³² Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³³

Pengambilan sampel pada penelitian ini mengacu pada beberapa kriteria yaitu paham dan mengerti tentang bagaimana pelaksanaan pemberdayaan kemandirian Penyandang difabel dalam pengembangan ekonomi kreatif pada kelompok Seni Bauk Tulis Shiha Ali.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan

³¹ Martina Anggarwati Halimah and Rosi Devi Yanti, "Pengaruh Strategi Penetapan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Produk Kilat Khusus Mitra Korporat Kantor Pos Purwokerto," *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis Dan Manajemen* 5, no. 1 (2020): 70–79.

³² *ibid*

³³ *ibid*

bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁴ Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung pada anggota Kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali dan masyarakat sekitar, untuk mengamati objek penelitian dan mendapatkan informasi tentang pemberdayaan kemandirian Penyandang difabel dalam pengembangan ekonomi kreatif.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.³⁵ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yang merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara ini yang menjadi informan adalah para anggota Kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali dan masyarakat sekitar.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁶ Penelitian menggunakan metode ini untuk mendapatkan data untuk mencari data yang

³⁴ *ibid*

³⁵ Bungin Burhan, "Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya," *Jakarta: Prenada Media Group* (2007).

³⁶ Dr, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D."

objektif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data-data dokumentasi seperti foto, dan dokumen-dokumen yang menunjang penelitian.

4. Pengolahan Data

Setelah data-data terkumpul, maka peneliti melakukan analisis terhadap data-data tersebut. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, membuang yang tidak perlu.³⁷

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian atau narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

c. Menarik Simpulan/Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

³⁷ ibid

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara menggolongkan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis tentang pemberdayaan kemandirian Penyandang difabel dalam pengembangan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali dalam perspektif ekonomi Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemandirian

Beberapa Individu yang menyandang difabel memiliki pandangan yang negatif terhadap dirinya. Difabel seringkali mengalami kesulitan dalam menjalani aktivitas sehari-hari dan dianggap tidak memiliki kemandirian terutama difabel yang sudah berkeluarga, yaitu akan menghadapi kesulitan dalam urusan rumah tangga, baik secara perekonomian yang harus menghidupi keluarganya maupun secara emosi yang harus mengontrol dirinya dengan kondisi kecacatan yang dimiliki dalam melakukan aktivitas. Pada penjelasan berikutnya akan di paparkan terkait kemandirian dalam hal ini kemandirian difabel.

1. Pengertian kemandirian

Pengertian mandiri jika dapat ditinjau dari dua segi, yaitu pengertian secara etimologi (bahasa) dan pengertian secara terminologi (istilah). Kemandirian diartikan oleh Herman Holstein sebagai sikap mandiri yang inisiatifnya sendiri mendesak jauh ke belakang setiap pengendalian asing yang membangkitkan swakarsa tanpa perantara dan secara spontanitas yakni ada kebebasan bagi keputusan, penilaian, pendapat, pertanggung jawaban tanpa menggantungkan orang lain.³⁸

Drost menjelaskan kemandirian (kematangan pribadi) sebagai keadaan kesempurnaan dan keutuhan kedua unsur (budi dan akal) dalam kesatuan pribadi.³⁹ Dengan kata lain, manusia mandiri adalah pribadi dewasa yang sempurna.

³⁸ Herman Holstein, "Murid Belajar Mandiri," *Bandung: Remaja Karya* (1986).

³⁹ Fatimah Fatmawati, "Pembelajaran Berbantuan Media Autograph Berdasarkan Teori Beban Kognitif Untuk Menurunkan Kecemasan Matematis" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

Umar Tirtaraharja dan Lasula menyatakan konsep kemandirian bahwa belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut.⁴⁰

Dalam hal ini penyandang difabel dewasa diharapkan mampu mengatur hidupnya sendiri dan bekerja keras dalam bekerja sesuai keahliannya. Kemandirian difabel tidak muncul secara mendadak, difabel yang mandiri semula belajar dari mengikuti ketrampilan di yayasan dan belajar ketrampilan sesuai bidang yang diminatinya saat kecil ataupun remaja. Ketrampilan yang sudah dimiliki, diterapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan atau bekerja sesuai keahlian yang dianggap mampu menumbuhkan kemandirian secara emosi dan berperilaku. Penyandang difabel yang mandiri tidak terlihat hanya dari pekerjaan yang dimiliki, difabel juga mampu mengontrol emosi dalam berperilaku terhadap dirinya sendiri maupun dengan orang lain dan secara emosi tidak menggantungkan keberadaan orangtua dengan kondisi kecacatannya.

Didunia kerja selain dapat melakukan pekerjaan yang menghasilkan uang, difabel yang mandiri dapat mengontrol emosinya dalam melakukan pekerjaan tersebut dan berpegang teguh dalam pengambilan keputusan yang diambil. Kurangnya kontrol emosi saat bekerja akan menghambat difabel dalam pengambilan keputusan. Menurut pendapat Herington (dalam Indriana, 2004) menyebutkan kemandirian itu ditandai adanya perilaku yang

⁴⁰ Haderani Haderani, "Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia," *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018).

mempunyai inisiatif yaitu mampu berfikir dan bertindak secara kreatif. Mampu mengatasi masalah yaitu ditandai dengan mampu mengendalikan dalam mengatasi masalah. Penuh ketekunan dalam menjalani berbagai kegiatan sehari-harinya

2. Indikator kemandirian penyandang difabel

Bentuk kemandirian individu difabel dapat dilihat melalui kemandirian emosi, sosial dan ekonomi.⁴⁴Kemandirian emosi individu yang difabel dilihat melalui komunikasi terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan ataupun menyelesaikan masalah. Sedangkan kemandirian sosial individu yang difabel dapat dilihat dari hubungan yang baik atau harmonis dengan keluarga dan hubungan baik dengan tetangga. Kemandirian ekonomi dapat terlihat dari difabel yang mampu mengatur perekonomian keluarga dengan cara memprioritaskan mana yang lebih penting dan mampu menghidupi kebutuhan sehari-hari.

Deputi Bidang Perlindungan Anak pada tahun 2017 mengatakan Kemandirian akan diberikan kepada penyandang difabel dalam pembelajaran yang dikenal dengan bina diri. Dimana bina merupakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan penyandang difabel dalam mengurus dirinya sendiri. Kemandirian yang dimaksud adalah kemampuan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka tidak tergantung lagi dengan orang lain. Kegiatan yang dilakukan mulai dari tidur sampai tidur kembali, dikenal dengan ADL (*Activity of Daily Living*). Kegiatan tersebut diantaranya merawat, mengurus, dan memelihara diri pada kegiatan rutin yang mendasar yang harus dikuasai oleh manusia. Mengajarkan kemandirian juga dapat menimbulkan rasa percaya diri dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan serta

menjadi bekal dalam kehidupannya dimasa yang akan datang.

B. Penyandang Difabel

1. Pengertian Difabel

Difabel merupakan pendekanan dari “*differently abler*” (perbedaan kemampuan) merupakan terma baru yang digagas untuk menggantikan istilah “penyandang cacat”. Dimunculkan terutama Oleh aktifis-aktifis NGO dan banyak digunakan oleh organisasi-organisasi dan gerakan difabel di seputar wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah. Sampai saat ini penggunaan istilah difabel masih dalam perdebatan baik di kalangan aktifis dan organisasi difabel sendiri dan juga antara organisasi difabel dengan pemerintah (Departemen Sosial dan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia), dikontraskan misalnya dengan istilah “penyandang difabel”. Istilah difabel juga baru muncul di Indonesia, dalam konteks internasional “*people with disabilities*” lebih banyak digunakan.⁴¹

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata cacat dapat diartikan dalam berbagai makna, seperti: 1) kekurangan yang menyebabkan nilai atau mutunya kurang baik atau kurang sempurna (yang terdapat pada badan, benda, batin atau akhlak); 2) lecet (kerusakan, noda) yang menyebabkan keadaannya menjadi kurang baik (kurang sempurna); 3) cela; aib; 4) tidak (kurang) sempurna.

Faktor- faktor yang menyebabkan seseorang mengalami difabel yaitu faktor dari dalam maupun faktor dari luar individu. Difabel genetik adalah suatu kelainan atau cacat yang dibawa sejak lahir

⁴¹ Andayani Ro’fah and Muhrisun Afandi, “Membangun Kampus Inklusif: Best Practise Pengorganisasian Unit Layanan Difabel,” *Yogyakarta: PSLD UIN Sunan Kalijaga* (2010).

baik fisik maupun mental. Cacat bawaan dapat disebabkan akibat kejadian sebelum kehamilan, selama kehamilan dan Saat melahirkan atau masa prenatal. Cacat ini dapat disebabkan oleh penyakit genetik, pengaruh lingkungan baik sebelum pembuahan maupun setelah terjadi pembuahan. Sedangkan cacat akibat kecelakaan merupakan kelainan atau cacat yang terjadi pada individu akibat kecelakaan yang dapat berupa kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja, kebakaran, jatuh tertimpa benda-benda berat, dan lain-lain.

2. Jenis-Jenis Difabel

Terdapat beberapa jenis orang dengan difabel. Ini berarti bahwa setiap penyandang difabel memiliki defenisi masing-masing yang mana ke semuanya memerlukan bantuan untuk tumbuh dan berkembang secam baik. Jenis-jenis penyandang difabel:

a. Difabel Fisik

Difabel fisik. Kelainan ini meliputi beberapa macam, yaitu:

- 1) Kelainan Tubuh (Tuna Daksa). Tuna Daksa adalah individu yang mengalami kerusakan di jaringan otak, jaringan sumsum tulang belakang, dan pada sistem *musculus skeletal*.⁴²
- 2) Kelainan Indera Penglihatan (Tuna Netra), Tuna Netra adalah orang yang memiliki ketajaman penglihatan 20/200 atau kurang pada mata yang baik, walaupun dengan memakai kacamata, atau yang daerah pengelihatannya sempit sedemikian kecil

⁴² Annisa Fitriana, "Self Concept Dengan Adversity Quotient Pada Kepala Keluarga Difabel Tuna Daksa," *Cognicia* 1, no. 1 (2013).

sehingga yang terbesar jarak sudutnya tidak lebih dari 20 derajat.⁴³

- 3) Kelainan Pendengaran (Tunarungu). Tunarungu adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut kondisi seseorang yang mengalami gangguan dalam indera pendengaran.⁴⁴
- 4) Kelainan Bicara (Tunawicara), adalah seseorang yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa verbal, sehingga sulit bahkan tidak dapat dimengerti oleh orang lain. Kelainan bicara ini dapat di mengerti oleh orang lain. Kelainan bicara ini dapat bersifat fungsional di mana kemungkinan disebabkan karena ketunurungan, dan organik yang memang disebabkan adanya ketidaksempurnaan organ bicara maupun adanya gangguan pada organ motorik yang berkaitan dengan bicara.⁴⁵

b. Difabel Mental

Kelainan mental ini terdiri dari:

- 1) Mental Tinggi. Sering dikenal dengan orang berbakat intelektual, di mana selain memiliki kemampuan intelektual di atas rata-rata individu juga memiliki kreativitas dan tanggung jawab terhadap tugas.⁴⁶
- 2) Mental Rendah. Kemampuan mental rendah atau kapasitas intelektual/IQ (*Intelligence Quotient*) di bawah rata-rata dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu anak lamban

⁴³ G Geniofam, "Mengasah & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus" (Garailmu, 2010).

⁴⁴ Aqila Smart, "Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran Dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus," *Yogyakarta: Katahati* (2010).

⁴⁵ Nur Kholis Reefani, "Panduan Anak Berkebutuhan Khusus," *Yogyakarta: Imperium* (2013).

⁴⁶ *ibid*

belajar (*slow learners*) yaitu anak yang memiliki IQ (*Intelligence Quotient*) antara 70-90. Sedangkan anak yang memiliki IQ (*Intelligence Quotient*) di bawah 70 dikenal dengan anak berkebutuhan khusus.

- 3) Berkesulitan Belajar Spesifik. Berkesulitan belajar berkaitan dengan prestasi belajar (*achievement*) yang diperoleh.⁴⁷
 - c. Difabel Ganda Penderita Cacat Lebih dari Satu Kecacatan. Difabel ganda penderita cacat lebih dari Satu kecacatan yaitu penderita keduanya (fisik dan mental).
3. Peluang Penyandang Difabel dalam Kesempatan Kerja

Peluang yang dapat diisi oleh Penyandang difabel dalam dunia kerja sebetulnya telah diamanatkan dalam perundang-undangan Kita. Perundang-undangan di tingkat nasional hingga daerah telah memberikan ruang bagi difabel agar terpenuhi hak-hak mereka. Hal-hal tersebut merupakan bukti komitmen dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Kota untuk menjamin hak seluruh warganya sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan.

Undang-Undang Nomor. 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat Pasal 14, mengamanatkan bahwa perusahaan negara dan swasta memberikan kesempatan dan perlakuan yang sama kepada penyandang cacat dengan mempekerjakan penyandang cacat di perusahaannya sesuai dengan jenis dan derajat kecacatan, pendidikan, dan kemampuannya, yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah karyawan dan/atau kualifikasi perusahaan.⁴⁸

4. Tantangan Penyandang Difabel dalam Memasuki

⁴⁷ *ibid*

⁴⁸ A L D Aji and T N Haryani, "Diversitas Dalam Dunia Kerja: Peluang Dan Tantangan Bagi Disabilitas. Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik, 12 (2), 83," 2017.

Dunia Kerja

Ketika aksesibilitas kesempatan kerja bagi difabel telah terbuka luas, hal ini tidak serta merta mampu terimplementasikan dengan optimal di dunia kerja. Terdapat tantangan-tantangan yang harus dihadapi difabel dalam pemenuhan hak mendapatkan pekerjaan yang layak bagi mereka. Hasil pengamatan penulis bahwa proses rekrutmen yang ada saat ini masih bisa terhadap pemenuhan hak difabel.

Perusahaan masih berkehendak untuk mencari sumber daya manusia yang berkualitas tanpa kecacatan. Hal ini terlihat dari proses seleksi yang dijalankan baik itu di perusahaan swasta, BUMD, BUMN dan organisasi pemerintahan. Persyaratan yang digunakan dalam proses seleksi masih banyak yang mensyaratkan kesempurnaan jasmani dan mental dari para pelamar.⁴⁹

C. Pemberdayaan

Dikalangan masyarakat penyandang difabel mendapat tanggapan yang kurang baik mengenai kondisi yang dimiliki. Masyarakat menganggap difabel hanya merepotkan orang-orang sekitar dan dinilai tidak dapat mengerjakan aktivitas dirinya secara mandiri terutama pekerjaan. Padahal banyak penyandang difabel yang mampu hidup mandiri, namun ada yang memerlukan bantuan dan diverdayakan. Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan –m- dan akhiran -an menjadi ”pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau

⁴⁹ Aji and Haryani, “Diversitas Dalam Dunia Kerja: Peluang Dan Tantangan Bagi Disabilitas.”

mempunyai kekuatan.⁵⁰

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan –m- dan akhiran -an menjadi ”pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.⁵¹

Kata “pemberdayaan” adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*empowerment*”, pemberdayaan berasal dari kata dasar “*power*” yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan “em” pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, Stratu sumber kreativitas.⁵²

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan).⁵³ Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka

⁵⁰ Haderani, “Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia.”

⁵¹ *ibid*

⁵² Sugiarto Sugiarto, Agus Riyadi, and Rusmadi Rusmadi, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) Untuk Konservasi Dan Wirausaha Agribisnis Di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang,” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 17, no. 2 (2018): 343–366.

⁵³ Suharto Edi, “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial,” *Bandung: Refika Aditama* (2005).

perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.⁵⁴

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun masyarakat memberdayakan rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.⁵⁵ Masih dalam buku tersebut, Person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan oranglain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat memberdayakan masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.⁵⁶

Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial

⁵⁴ ibid

⁵⁵ Edi, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial."

⁵⁶ ibid

seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁵⁷ Adapun cara yang di tempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.

2. Upaya Pemberdayaan

Upaya pemberdayaan paling tidak harus dilakukan melalui 3 cara. *Pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang karena pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi yang dikembangkan. *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat, *Ketiga* melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah dengan upaya mencegah yang lemah menjadi makin lemah karena tidak berdaya menghadapi yang kuat.

Dalam pemberdayaan masyarakat, peran pemerintah dan lembaga sosial sangat diperlukan. Demikian juga dalam pemberdayaan difabel akan lebih efektif jika dilakukan tenaga atau komunitas bukan oleh individu tertentu. Pemberdayaan difabel dititikberatkan kepada penguatan dan pengembangan potensi atau daya yang dimiliki oleh difabel sehingga difabel dapat mengaktualisasikan dirinya di dalam masyarakat, minimal mereka tetap eksis di tengah-tengah persaingan yang makin kuat.

3. Pelaksanaan Pemberdayaan

Dalam pelaksanaan pemberdayaan terdapat

⁵⁷ ibid

beberapa langkah- langkah yang dilakukan, diantaranya adalah:

a. Perencanaan

Hal ini sangat berguna dan berpengaruh terhadap rencana yang dilakukan. Perencanaan yang berorientasi kepada pemberdayaan meliputi dua hal. *Pertama*, mengenali masalah yang menyebabkan kesenjangan. *Kedua*, mengidentifikasi alternatif untuk memecahkan masalah. *Ketiga*, menetapkan beberapa alternatif yang dipilih dengan memperhatikan asas efisiensi dan efektifitas dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan serta potensi yang dapat dikembangkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang ditujukan untuk memberdayakan masyarakat memenuhi beberapa persyaratan. *Pertama*, kegiatan yang dilaksanakan terarah dan menguntungkan masyarakat yang lemah. *Kedua*, pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dimulai dengan apa yang ingin dilakukan. *Ketiga*, upaya pemberdayaan menyangkut pulapengembangan kegiatan bersama. *Keempat*, mengembangkan partisipasi yang luas dari masyarakat dalam hal ini organisasi-organisasi kemasyarakatan, Lembaga Swadaya Masyarakat (ISM) dan lain sebagainya.

D. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, salah satunya diakibatkan oleh adanya perkembangan teknologi informasi sehingga membuat peluang dan

pengembangan ekonomi kreatif menjadi cepat.⁵⁸

Sebelum pembahasan lebih jauh lagi, akan dideskripsikan terlebih dahulu mengenai pengertian ekonomi kreatif, sub-sektor ekonomi kreatif guna memudahkan memahami dan mengidentifikasi secara lebih terperinci yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan ekonomi gelombang keempat yang mana kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga dengan orientasi pada kreativitas, warisan budaya dan lingkungan. Ekonomi kreatif ini digerakkan oleh sektor industri yang disebut industri kreatif, di mana modal utama dari kegiatan ini adalah orang yang kreatif sehingga tercipta inovasi-inovasi yang berasal dari daya pikir manusia itu sendiri untuk menghadapi kompetisi pasar yang semakin besar. Ekonomi kreatif merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumberdaya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas.⁵⁹

Ekonomi kreatif mengedepankan penciptaan nilai tambah yang berbasis ide dan pemanfaatan pengetahuan yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia. Lebih lanjut didefinisikan ekonomi kreatif atau dikenal dengan sebutan *knowledge based economy* merupakan pendekatan dan *trend* perkembangan ekonomi di mana teknologi dan ilmu pengetahuan memiliki peran penting di dalam proses pengembangan dan pertumbuhan ekonomi.⁶⁰

⁵⁸ Andri Irawan, *Ekonomi Kreatif Sebagai Suatu Solusi Menyejahterakan Masyarakat dalam Meningkatkan Tingkat Perekonomian*, Seminar Nasional dan Bisnis, 2015, Hlm. 1.

⁵⁹ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia* (Ziyad Visi Media, 2016).

⁶⁰ Siti Nur Azizah and Muhfiatun Muhfiatun, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft Dalam Menghadapi Pasar

Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwa ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi dengan modal utamanya yaitu kreatifitas, inovasi, bakat, ide dan gagasansumber daya manusia sehingga tercipta suatu produk yang memiliki nilai ekonomis.

2. Subsektor Ekonomi Kreatif

Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2015 Tentang Badan Ekonomi Kreatif terdapat 16 sub sektor dalam industri kreatif yaitu periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan (kriya), desain, fesyen, film, video dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukkan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer, radio dan televisi, riset dan pengembangan, kuliner, *aplikasi and game developer*.⁶¹

Keseluruhan sub sektor yang tertera menurut Peraturan Presiden, penelitian ini berfokus pada sektor kerajinan atau kriya. Kerajinan atau kriya yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin. Biasanya berawal dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya.⁶²

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud kerajinan pada penelitian ini adalah kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan Kelompok Batik Tulis Shiha Ali Kabupaten Tulang Bawang.

Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case Di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta),” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17, no. 2 (2018): 63–78.

⁶¹ Ibid.

⁶²Carunia Mulya Firdausy, “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia,” (*No Title*) (2017).

3. Tujuan Pengembangan Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif diyakini dapat menjawab tantangan permasalahan jangka pendek dan menengah, seperti (1) *relative* rendahnya pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi (rata-rata hanya 4.5 persen per tahun); (2) masihtingginya pengangguran (9-10 persen); (3) tingginya tingkat kemiskinan (16-17 persen), dan (4) rendahnya daya saing industri di Indonesia.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan, pengembangan ekonomi kreatif dapat dilakukan berbagai cara, salah satunya adalah dengan meningkatkan sinergitas atau menerapkan konsep *triple helix* dalam pengembangannya. Pengembangan ekonomi di kelompok seni, atau sanggar seni dengan produk keluaran kain sebelumnya juga pernah diteliti di Tanggamus dengan hasil penelitian menunjukkan jika ekonomi kreatif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁶⁷ Tujuan pengembangan ekonomi kreatif adalah karena sifatnya yang inklusif artinya dapat mengakomodasi semua kalangan, terutama kalangan rentan.

Dengan melihat dampaknya yang begitu besar terhadap perekonomian nasional, sektor ekonomi kreatif perlu untuk terus diberdayakan, ditingkatkan dan dikembangkan. Selain kontribusinya yang besar terhadap perekonomian, sektor ekonomi kreatif dapat memperkuat citra dan identitas bangsa Indonesia, mendukung pemanfaatan sumber daya yang terbarukan dan memiliki dampak sosial yang positif.⁶³

⁶³ Ibid.

4. Pemberdayaan Kemandirian Penyandang Difabel dalam Ekonomi Islam

Pemberdayaan merupakan sesuatu yang patut untuk dilakukan, karena bagian dari wilayah ketuhanan dan kemanusiaan. Pada wilayah ketuhanan, pemberdayaan terlihat jelas dari perintah untuk membangun kepedulian kepada sesama, terutama kepada masyarakat yang belum berdaya. Kewajiban menunaikan salat yang kalimatnya selalu beriringan dengan perintah zakat adalah indikasi jika Tuhan memerintahkan setiap manusia untuk membangun kepedulian. Semakin sikap ini sering dipraktekkan dalam kehidupan, semakin terlihat wujud pemberdayaan dalam masyarakat.⁶⁴

Pada wilayah kemanusiaan, setiap manusia yang memiliki daya memiliki kewajiban secara sosial untuk memberdayakan manusia-manusia lainnya yang berada dalam kondisi ketidakmampuan, terutama dalam bidang ekonomi.⁶⁵ Sehingga, kehidupan manusia-manusia yang belum berdaya dapat berubah membangun kehidupan keluarga dan masyarakat setempat.

Dalam Islam pemberdayaan dalam lingkup masyarakat bukan merupakan sesuatu yang bersifat asing. Secara historis hal ini telah dipraktekkan oleh Rasulullah *saw*. Ketika ia memerintah kepada pengikutnya untuk membangun kepedulian kepada sesama, terutama kepada masyarakat lemah secara ekonomi.⁶⁶

⁶⁴ Abdul aziz al-Fauzan, “Fikih Sosial: Tuntunan Dan Etika Hidup Bermasyarakat/Abdul Aziz Al-Fauzan” (2007).

⁶⁵ PESANTREN TERHADAP PEMBENTUKAN KEPEDULIAN, “PENGARUH GERAKAN SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN AKHLAKUL KARIMAH PONDOK PESANTREN TERHADAP PEMBENTUKAN KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT PEMBELAJAR DI KOTA BENGKULU” (n.d.).

⁶⁶ Masykur Hakira dan Tanu Widjaya, *Model Masyarkat Madani*, (Jakarta: Intmedia Cipta Grafika, 2003), Hlm. 16-18.

Konsep pemberdayaan masyarakat sangat sejalan dengan ajaran Islam. Selain mengajarkan tentang kepatuhan kepada Tuhan, Islam pun mengajarkan masyarakat merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam ajaran Islam. Pemberdayaan merupakan gerakan tanpa henti sebagai bagian dari perubahan. Melalui pemberdayaan perubahan masyarakat menuju pada kehidupan yang lebih baik dapat diaktualisasikan.⁶⁷

Untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik tentu dibutuhkan dorongan dari yang lain. Hal ini adalah kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Pada wilayah ini konsep pemberdayaan dibutuhkan. Dalam konsep ini perubahan yang dialami oleh manusia yang belum memiliki daya, sangat tergantung dari bagaimana pemerintah dan orang-orang yang memiliki daya memberikan dorongan dan motivasi kepada yang belum berdaya untuk melakukan perubahan pada ranah kehidupan yang lebih baik.

Perubahan dapat diraih oleh setiap orang yang memiliki keinginan dan mental kuat untuk berubah. Keinginan dan mental ini dapat melahirkan dorongan kepada perubahan-perubahan yang bersifat positif, baik dalam bentuk sikap, maupun kondisi kehidupan sosial. Menurut Quraish Shihab setiap perubahan sangat berkaitan dengan sikap mental seseorang.⁶⁸

Berkaitan dengan perubahan Quraish Shihab merujuk pada ayat Alquran seperti terdapat pada surat al-Anfâl (81):

⁶⁷ Drajat Tn Kartono. Dkk, *Administrasi Pelayanan Publik antara Paradoks dan Harapan Masa Depan*, (Surakarta: Pustaka Cakra, 2004), Hlm. 69.

⁶⁸ Quraish Shihab, "Membumikan Al-Qur'an, Bandung: PT," *Mizan Pustaka* (2014).

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ
فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ
إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu Penyandang, hingga Penyandang itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengelahi”

Islam memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Antar individu masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya saling menguntungkan. Kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi merupakan sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan guna memupuk kerukunan dan silaturahmi antar sesama. Islam mendorong pelaksanaan perberdayaan masyarakat dengan berpegang pada tiga prinsip utama; ketiga prinsip itu adalah prinsip *ukhuwwah*, prinsip *ta'awun*, dan prinsip derajat. Prinsip-prinsip tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

Pertama, prinsip *ukhuwwah*. *Ukhuwwah* dalam bahasa arab berarti persaudaraan. Prinsip ini menegaskan bahwa tiap-tiap muslim saling bersaudara. walaupun tidak ada pertalian darah antara mereka. Rasa persaudaraan menjamin adanya rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat. Prinsip ini berdasarkan pada firman Allah SWT dalam surat al-Hujurat (49):10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat".

Rasulullah mengumpamakan umat Islam sebagai sebuah bangunan yang saling menguatkan satu sama lain.⁶⁹ Di Hadis lain Beliau berpesan bahwa umat Islam hendaknya bersikap saling mencintai, mengasihi dan menyayangi terhadap sesama layaknya sebuah tubuh, di mana jika ada satu bagian yang merasa sakit, maka anggota tubuh yang lain akan susah tidur dan merasakan demam.⁷⁰

Kedua, prinsip ta'awun. Allah SWT mendorong manusia untuk saling tolong-menolong sesamanya. Allah SWT berfirman dalam surat al-Ma'idah (5): 2):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا سَعَايَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ
وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ
فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaannya".

Prinsip *ta'awun* tolong-menolong ini merupakan prinsip yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya

⁶⁹ Hadis diriwayatkan oleh Imam Bukhari, No. 5594

⁷⁰ Hadis diriwayatkan oleh Imam Muslim, No. 4691

menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. Hal ini berasal dari rasa persaudaraan yang tumbuh dari ikatan *ukhuwwah*.

Prinsip *ta'awun* atau tolong-menolong ini juga dapat diartikan sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Pemberdayaan masyarakat adalah proses kolaboratif, maka hendaknya seluruh pihak saling membantu demi terwujudnya tujuan bersama. Pemberdayaan bukanlah tanggung jawab pihak tertentu saja, melainkan tanggung jawab seluruh pihak terkait. Pemerintah tidak akan mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa bersinergi dengan pihak lain. Dengan *ta'awun*, pemerintah, lembaga zakat, para ulama, organisasi Islam dan berbagai LSM dapat bahu-membahu memadukan kekuatan finansial, manajemen, sumber daya manusia, metodologi, dan penentuan kebijakan sehingga tercipta sinergi yang efektif dalam melaksanakan pemberdayaan dan mengentaskan kemiskinan.

Ketiga, prinsip persamaan derajat antar umat manusia, Islam telah memproklamkan derajat antar umat manusia sejak 14 abad yang lalu. Allah SWT berfirman dalam surat al- Hujurat(49): 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu

berbangsa- bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui dan Maha Teliti”

Ayat di atas menegaskan persamaan derajat antar umat manusia dan bahwa kemuliaan yang ada di sisi Allah hanyalah berdasarkan iman dan takwa. Ayat di atas juga menekankan bahwa pada dasarnya perbedaan harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan, akan tetapi menjadi wasilah untuk tolong menolong dan salingmembantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. "Buku Metode Penelitian Kualitatif" (2022): 244.
- Aji, A L D, and T N Haryani. "Diversitas Dalam Dunia Kerja: Peluang Dan Tantangan Bagi Disabilitas. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 12 (2), 83," 2017.
- Aji, Abdul Latief Danu, and Tiyas Nur Haryani. "Diversitas Dalam Dunia Kerja: Peluang Dan Tantangan Bagi Disabilitas." *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik* 12, no. 2 (2017): 83–93.
- Alimah, Ravika Rizky Nur, and Eny Purwandari. "Kemandirian Pada Dewasa Difabel." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Amaliah, Ledia Hanifah. *Dari Disabilitas Pembangunan Menuju Pembangunan Disabilitas*. Beeboks Publishing, 2016.
- An, Special Education. "Abdul Majid.(2008). Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: RosdakaryaOffset. Agustina, P.(2015). Pengembangan PCK (Pedagogical Content Knowledge) Mahasiswa Calon Guru Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Melal." *Educational Technology And Society* 16 (n.d.): 2.
- aziz al-Fauzan, Abdul. "Fikih Sosial: Tuntunan Dan Etika Hidup Bermasyarakat/Abdul Aziz Al-Fauzan" (2007).
- Azizah, Siti Nur, and Muhfiatun Muhfiatun. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case Di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17, no. 2 (2018): 63–78.
- Burhan, Bungin. "Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya." *Jakarta:*

- Prenada Media Group* (2007).
- Dr, P. "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *CV. Alfabeta, Bandung* 25 (2008).
- Edi, Suharto. "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial." *Bandung: Refika Aditama* (2005).
- Faozan, Akhmad. "PEMBERDAYAAN EKONOMI DIFABEL PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH (Studi Kasus Pada UD. Mutiara Handycraft Karang Sari Buayan Kebumen Jawa Tengah)" (2016).
- Fatmawati, Fatimah. "Pembelajaran Berbantuan Media Autograph Berdasarkan Teori Beban Kognitif Untuk Menurunkan Kecemasan Matematis." Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.
- Firdausy, Carunia Mulya. "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia." (*No Title*) (2017).
- Fitriana, Annisa. "Self Concept Dengan Adversity Quotient Pada Kepala Keluarga Difabel Tuna Daksa." *Cognicia* 1, no. 1 (2013).
- Geniofam, G. "Mengasah & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus." Garailmu, 2010.
- Haderani, Haderani. "Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia." *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018).
- Hakim, Lukman. "Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam." Jakarta: Erlangga, 2012.
- Halimah, Martina Anggarwati, and Rosi Devi Yanti. "Pengaruh Strategi Penetapan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Produk Kilat Khusus Mitra Korporat Kantor Pos Purwokerto." *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis Dan Manajemen* 5, no. 1 (2020): 70–79.
- Hardiyani, Retno Edin. "Upaya Pemberdayaan Tunanetra Oleh Panti Sosial Bina Netra (PSBN)" Sadewa" Bantul

YOGYAKARTA.” UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA, 2005.

Holstein, Herman. “Murid Belajar Mandiri.” *Bandung: Remaja Karya* (1986).

Indonesia, Kamus Besar Bahasa. “Departemen Pendidikan Nasional.” *Jakarta: Pusat Bahasa* (2008).

Indonesia, Republik. “Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia.” *Jakarta: PT. Gramedia* (2011).

Karsono, Bambang, and Amalia Syauket. “Buku Ajar Mata Kuliah” Metode Penelitian Hukum Dan Teknik Penulisan Skripsi” (2021).

KEPEDULIAN, PESANTREN TERHADAP PEMBENTUKAN.
“PENGARUH GERAKAN SOSIAL DAN
PEMBERDAYAAN AKHLAKUL KARIMAH PONDOK
PESANTREN TERHADAP PEMBENTUKAN
KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT PEMBELAJAR
DI KOTA BENGKULU” (n.d.).

Litbangkes, Badan. “Kementerian Kesehatan RI.” *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)* (2017).

Lumiati, Sri. “Pembinaan Karakter Religius Pada Anak Tunagrahita Di SLB B Dan C Mitra Amanda Trayu Banyudono Boyolali Tahun 2015/2016” (n.d.).

Purnomo, Rochmat Aldy. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media, 2016.

Reefani, Nur Kholis. “Panduan Anak Berkebutuhan Khusus.” *Yogyakarta: Imperium* (2013).

Ro’fah, Andayani, and Muhrisun Afandi. “Membangun Kampus Inklusif: Best Practise Pengorganisasian Unit Layanan Difabel.” *Yogyakarta: PSLD UIN Sunan Kalijaga* (2010).

SARI, AJENG TUNJUNG. “BUDAYA ‘NGOPI’ SEBAGAI GAYA HIDUP DI KALANGAN REMAJA KOTA BOGOR.” UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA, 2017.

Setyaningsih, Rima, and Th A Gutama. “Pengembangan

Kemandirian Bagi Kaum Difabel (Studi Kasus Pada Peran Paguyuban Sehati Dalam Upaya Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Difabel Di Kabupaten Sukoharjo)." *Dilema* 31, no. 1 (2016): 42–52.

Shihab, Quraish. "Membumikan Al-Qur'an, Bandung: PT." *Mizan Pustaka* (2014).

Smart, Aqila. "Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran Dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus." *Yogyakarta: Katahati* (2010).

Sugiarso, Sugiarso, Agus Riyadi, and Rusmadi Rusmadi. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) Untuk Konservasi Dan Wirausaha Agribisnis Di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 17, no. 2 (2018): 343–366.

Sulistiawati, Sulistiawati. "Implikasi Tawakal Terhadap Resiliensi Penyandang Disabilitas Netra Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus." IAIN KUDUS, 2023.

Widati, Enik Ratna. "Pemberdayaan Tunanetra Oleh Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) Yogyakarta Di Bidang Dakwah." UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2003.

Zubaedi, Wacana Pembangun Alternatif. "Ragam Prespektif Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat." *Jakarta: Ar Ruzz Media* (2007).

LAMPIRAN

DOKUMENTASI









**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR 88 TAHUN 2023**

TENTANG

**PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH MAHASISWA SEMESTER
GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

- Mengingat** : 1. Bahwa untuk mengetahui tingkat kelayakan dan pemahaman mahasiswa terhadap karya ilmiah yang akan menjadi syarat kelulusan pada mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah;
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini di pandang mampu dan cukup untuk melaksanakan tugas sebagai Ujian Munaqasyah;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 383 tahun 1999 Tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1);
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2017 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Raden Intan Lampung;
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 835.a Tahun 2007 Tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Memperhatikan** : Hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung tanggal 12 Juni 2023.

MEMUTUSKAN

- Menzagkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH
PRODI EKONOMI SYARIAH SEMESTER GENAP TAHUN
AKADEMIK 2022/2023**
- Ketua** : Menunjuk dan mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam lampiran sebagai Ketua Sidang, Pengaji I, Pengaji II, dan Sekretaris pada ujian munaqasyah skripsi mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah;
- Ketua** : Dalam melaksanakan tugas tersebut, ketertuan pelaksanaan ujian seminar munaqasyah tertera pada buku Pedoman Akademik UIN Raden Intan Lampung yang berlaku.
- Ketiga** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh disiplin dan tanggung jawab;

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan segala sesuatu akan dibetulkan dan diperbaiki sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN
DI BANDAR LAMPUNG
TANGGAL: 17 Jui 2023



Prof. Dr. Fajri Suryanto, S.E., M.M., Akr., CA.



REKREASI
UNIVERSITAS NEGERI RIUAU BAHEN DWAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI EKONOMI ISLAM

LAMPURAN : HASIL KAPUTUSAN RAKAS FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS NEGERI RIUAU BAHEN DWAN LAMPUNG
MINGGU : 10 - 11 JUNI 2023
TANGGAL : 11 JUNI 2023
TEMPAT : PENSIUNIKAN KOMEN PENGE BILAJAN MURNIYAH AH SARANSIMA DEPARTEMEN KESEKRETARIATAN
AKSI/REKAS/2023/002

No	Kategori	Tempat	Waktu dan Tanggal	Siapa	SP/4	Judul Kegiatan	Kategori	Yang Menanggapi
1	Hari Tanggali SELASA/27-06-2023 Jam 13.30-14.00	RUANG SISWA/014 Gedung 42.3	10/06/2023	Zaini Nurvina	10/06/2023	Program Pengajaran Ulang Elektronik melalui Tugas Pekerjaan Komunitas Mahasiswa Era Genesisi 2 dengan Perilaku Gaya Hidup Milan Kini dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Mahasiswa di Kota Bandar Lampung)	Kategori : Sokratika Pegawai Pegawai B Pegawai C	Dr. Fikri Aggrawal, M.Ps. Erlin Kusriati, M.M Ghani Uti S.T.C, M.E.Sy Ghaia Supriyandah, M.Ps. Valentina Devi, S.E., M.K.Ah
2	Hari Tanggali SELASA/27-06-2023 Jam 13.30-14.00	Sala Maulanah	10/06/2023	Siti Maulanah	10/06/2023	Operasional Produksi dan Pemasangan alat Zawal' dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Berkelanjutan Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kantor Baituss Tamizah Tangerang)	Kategori : Sokratika Pegawai Pegawai B Pegawai C	Dr. Fikri Aggrawal, M.Ps. Valentina Devi, S.E., M.K.Ah Ghani Uti S.T.C, M.E.Sy Yusuf Bahaso, M.E. Valentina Devi, S.E., M.K.Ah
3	Hari Tanggali SELASA/27-06-2023 Jam 13.30-14.00	Tempat RUANG SISWA/016 Gedung 42.3	10/06/2023	Ervina	10/06/2023	Strategi Pengabdian Masyarakat Kemitif Masyarakat Lokal Kain Tenun dalam Meningkatkan Pemasaran Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kampung Kain Tiga Desa Segeri Kain Kabupaten Ponorogo)	Kategori : Sokratika Pegawai Pegawai B Pegawai C	Dr. Maribiyah Hayati, S.P., M.Si Abel Rakhman Setiawan, M.K Muhammad Karoliana, S.E., M.Ps. Ghaia Supriyandah, M.Ps. Valentina Devi, S.E., M.K.Ah
4	Hari Tanggali SELASA/27-06-2023 Jam 13.30-14.00	Tempat RUANG SISWA/017 Gedung 42.3	10/06/2023	Anggi Frumazon	10/06/2023	Analisis Pengaruhnya Kerumudatan Perundang Dabid' melalui Perencanaan Ekonomi Kreatif Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kelompok Sesi Darul Ta'ala Siswa Al Koberpates Tulang Beringin)	Kategori : Sokratika Pegawai Pegawai B Pegawai C	A.Zalwany, S.Si, M.M Shah Muhsinul Hasybi, S.E., M.Ps. Yusuf Bahaso, M.E. Dr. Maribiyah Hayati, S.P., M.Si Valentina Devi, S.E., M.K.Ah

5	Dasar Penggalan MELAKA-17-06-2023 Jaw. 11.08.14.00	Tempat : BILISUNG GELANGGIR Coding BE-6	Elka Shilina Oktaiva	165201031	Penerbitan Harga Pokok, Model Usulan dan Maklun Online terhadap Pelaksanaan UMCKM Kampung Komplek di zona Pandemi Covid 19 dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Kampung Komplek Kelentahan Hama Warna Bandar Lampung)	Ketua Bidang : Sekretaris : Pengajar I : Pengajar II : Prinsipal :	A. Zulianora, S.K., M.M. Gusika Nurmalia, S.S.I., M.Ed. Mikhammad Karimov, S.E., M.E.Sy Oktia Supriyandiyah, M.L.Sy Yuliana Devi, S.E., M.Si.Ak
---	--	--	-------------------------	-----------	--	--	---

DI TETAPKAN
DI BANGUNAN 1 GAMPONG, LANGKAT, 12.08.2023



Prof. Dr. Fakhri Karyama, S.E., M.M., Ak. F.A.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI EKONOMI SYARIAH

Jalan Letkol H. Dedy Nurwanto Sukarasa Bandar Lampung Telp (0721) 708511, 700421

SURAT TUGAS

Nomor: Un.189/DE/PP.00.8/12/2023

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UTN Raden Intan Lampung menugaskan kepada Yth:

NO	NAMA/INP	TUGAS
1	A. Zukhyanyah, S.Sc., M.M	Ketua Sidang
2	Duh Mukhammadul Hasyim, S.I.I., M.E.Sy	Sekretaris Sidang
3	M. Yusuf Bahriat, M.E	Pengaji I
4	Hj. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I	Pengaji II

dalam Menugaskan Skripsi Mahasiswa :

I. WAKTU

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Juni 2023

Jam : 13.30 – 15.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang 7, Gedung B2.3, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UTN Raden Intan Lampung

II. MAHASISWA

Nama : ANGGI PRANSICCA

Npm : 1851018551

IPK : 3.50

Judul : Analisis Pengembangan Kemandirian Perikanan di Kabupaten
Pembangunan Ekonomi Kreatif Perspektif Ekonomi Islam
(Studi Pada Kelompok Suci Buhik Tulo Sibuhuk
Kabupaten Tulang Bawang)

Demikian surat dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Bandar Lampung, 27 Juni 2023

Dekan,



Dr. H. Dedy Nurwanto, S.E., M.M., Ak., CA.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endroharsono/Selakurama Bandar Lampung Tejo, 07211 703531, 700421

BERITA ACARA MUNAQASAH

I. WAKTU

1. Hari/Tanggal : Selasa, 27 Juni 2023
2. Jam : 13.30 – 15.00 WIB
3. Tempat : Ruang Sidang 7 Gedung R2.3, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
 UIN Raden Intan Lampung

II. MAHASISWA

1. Nama : ANGGI FRANSECCA
2. NPM / Prodi : 1621010551 / IS
3. IPE : 1. 50

III. TIM PENGUJI

NO	NAMA	TUGAS	TID
1	A. Zuliyanyah, S.Si.,M.M	Ketua	
2	Diah Mukminatil Hayjini,S.E.I.,M.E.Sy	Sekretaris	
3	Yusuf Habtun, M.E	Pengaji I	
4	Hj. Muskhijah Hayati,S.P.,M.S.I	Pengaji II	
5	Yuliana Devi, S.E., M.S.Ak	Petugas	

IV. SIMPULAN

1. Nilai Akhir :
2. Mahasiswa dinyatakan **LULUS / TIDAK LULUS**
3. Masa Perbaikan : bulan

Ketua,

A. Zuliyanyah, S.Si., M.M

Bandar Lampung, 27 Juni 2023

Sekretaris,

Diah Mukminatil Hayjini,S.E.I.,M.E.Sy



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Soetrisno, Sukaraya I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 788897-74531 Fax. 709422 Website: www.uinradenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-G01 /Ua.16 /P1 /KT/VI/ 2023

Assalamu'alaikum WY.WB.

Saya yang bertandatangan dibawah ini.

Nama : Dr. Ahmad Zarkoni, M.Sos. I
 NIP : 197306291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

Memerangkan Bahwa Sertipis Dengan Judul:

**ANALISIS PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN PENYANDANG DIFABEL MELALUI
 PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
 (Studi Pada Kelompok Seni Batik Tulis Shiha Ali Kabupaten Tulang Bawang)**
 Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
ANGGI FRANSISCA	1651010551	FEBI/ ES

Bebas plagiasi dengan hasil pemeriksaan komiripan sebesar 20 % dan dinyatakan Lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum WY.WB.

Bandar Lampung, 06 Juni 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Ket:

1. Surat Keterangan Asli Tersebut ini Legal & Sah, dengan ditampili oleh Pusat Perpustakaan
2. Surat Keterangan ini Pusat Perpustakaan Tidak Bertanggungjawab

ANALISIS PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN PENYANDANG
DIKABEL MELALUI PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kelompok Seni Batik
Tulis Shiba As Kabupaten Tulang Bawang)

18%

QUALITY SCORE

%

KNOWLEDGE SCORE

14%

PUBLICATION

13%








CURRENT TRENDS

- 1 Rudi Susanto, Novemy, Triyantri Nugroho, Wiji Lestari, "Penguatan Produk dan Pemasaran Batik Ciprat Karya Difabel di Desa Purung Kamanoro Wonorejo", DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 2020
Publication
- 2 Ovi Sari Utoci, Sumarti Sunardi, Dina Fariha Tryani Syarif, "Aspek Kognitif Penyandang Disabilitas", Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 2019
Publication
- 3 Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Working Paper
- 4 Submitted to UIN Raden Irnan Lampung
Working Paper
- 5 Submitted to pöpa
Working Paper
- 6 Akhmad Fauzan, "Empowering Disabled Economic Maqāsid Asy-Syarifah Perspective in UD. Mutiara Handycraft Karangtani Buayan Kebumen Central Java", Iqimā'iyah: Journal of Muslim Society Research, 2019
Publication

7	Fery Effendi, "Muhadarrah dan Eskalasi Kecerdasan Linguistik", <i>Achomsmat: Journal of Arabic Language, Literature, and Education</i> , 2020 <small>Public Paper</small>	1 sk
8	Ningrum Ningrum, "PENGARUH PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE TEAM QUIZ TERHADAP HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS X SEMESTER GENAP SMK KARTIKATAMA METRO TAHUN PELAJARAN 2014/2015", <i>PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)</i> , 2015 <small>Public Paper</small>	1 sk
9	Submitted to IAIN Ponorogo <small>Public Paper</small>	1 sk
10	Submitted to IAIN Sunah Gunung Djati Bandung <small>Public Paper</small>	1 sk
11	Submitted to Believe Public School <small>Public Paper</small>	1 sk
12	Vidya Prathwi, "Analisis Kompetensi Pedagogik Dosen Pengampu Mata Kuliah Dalam Implementasi Computer Assisted Instruction (CAI)", <i>Education Journal : Journal Educational Research and Development</i> , 2019 <small>Public Paper</small>	1 sk
13	Mir'atun Nisa Muhtadi, "PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN MELALUI HOME INDUSTRY BATIK DI DESA SENDANG DUWUR KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN", <i>Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam</i> , 2018 <small>Public Paper</small>	<1 sk
14	Submitted to Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung <small>Public Paper</small>	<1 sk


20	Submitted to Universitas Islam Indonesia <small>Working Paper</small>	<1%
21	Submitted to Canada College <small>Working Paper</small>	<1%
22	Submitted to IAIN Arbon <small>Working Paper</small>	<1%
23	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta <small>Working Paper</small>	<1%
24	Musdalifah Musdalifah. "Strategi Pengaruh Dalam Melatih Kemandirian Penyandang Disabilitas Intelektual di Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta", <i>Counselor Journal of Islamic Guidance and Counseling</i> , 2022 <small>Publication</small>	<1%
25	Nurhayati Nurhayati, H. Muhammad Yunan. "TRADISI TEKA RA NEE DALAM PROSESI PERKAWINAN ADAT PADA MASYARAKAT DESA BORO DI KECAMATAN SANGGAR KABUPATEN BIMA", <i>CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</i> , 2019 <small>Publication</small>	<1%
26	Submitted to Surabaya University <small>Working Paper</small>	<1%
27	Fathul Ma'jud. "Peran Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Mutaalim Pagutan Kota Mataram)", <i>PALAPA</i> , 2017 <small>Publication</small>	<1%
28	Submitted to Universitas Silwangi <small>Working Paper</small>	<1%
29	Mohamad Anwar Thalib, Anggun Fitra N. Muhammad, Chandryati Ibrahim, Maryam S.	<1%

<p>Alizza, Amelia Igra. "Potret Keuntungan Pedagang Buah Berbasis Nilai Budaya Islam di Gorontalo". <i>Sigmagn</i>. 2022 <small>Publikasi</small></p>	<1 w
<p>14 Muslim Muslim. "KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MA NURUL KHILAS AMBON". <i>al-Itizani: Jurnal Pendidikan Agama Islam</i>. 2020 <small>Publikasi</small></p>	<1 w
<p>15 Submitted to Universitas Ibn Khaldun <small>Student Paper</small></p>	<1 w
<p>16 Submitted to Universitas Internasional Batam <small>Student Paper</small></p>	<1 w
<p>17 Submitted to Universitas Trunojoyo <small>Student Paper</small></p>	<1 w
<p>18 Submitted to IAIN Purwokerto <small>Student Paper</small></p>	<1 w
<p>19 Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri <small>Student Paper</small></p>	<1 w
<p>20 Submitted to IAIN Bengkulu <small>Student Paper</small></p>	<1 w
<p>21 Imrhan Hamri. "Upaya Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah dalam Menilai Kompetensi Pedagogik Menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru di Sekolah Dasar Negeri 10 Tempilang dan Sekolah Dasar Negeri 11 Tempilang". <i>Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam</i>. 2017 <small>Publikasi</small></p>	<1 w
<p>22 Muiyasaroh Muiyasaroh, Mohammad Ahyah Yusuf S.. "Learning Strategy at The University of Muhammadiyah Gresik". <i>TAMADDUN</i>. 2017 <small>Publikasi</small></p>	<1 w

- 
 Rahmat Faza, "KEPERIFERIAN DALAM SISTEM KEORGANISASIAN SYARIAH", *AL-FYARITHIYAH: JURNAL ILMU SYARIAH DAN PEDAGOGIS ISLAM*, 2017
Publinter <1 s
-
- 
 Rinto Alexandry, Richard A. Rutarbutar, Tonich Uda, Dehen Erang, "Analisis Strategi Pemenuhan Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Pada Cell Com Palangka Raya", *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2021
Publinter <1 s
-
- 
 Ben Muli, Lani Saleh, "Peran Wanita Tari Rambuat Aday Rumbia dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kabupaten Konawe)", *Li Falaq: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2017
Publinter <1 s
-
- 
 Submitted to Widi Ruzdi
Publinter <1 s
-
- 
 Muhi Hamid, "YEMBEYTLIKAN HABITS/ BUDAYA AGAMA DI SMA ISLAM SAMTA KABUPATEN BANYUWANG", *Jurnal Penelitian Agama*, 2013
Publinter <1 s
-
- 
 Candra Wijaya, Eri Junta Dionska, Sri Khodijah, Aguzri Fari Hadian Darmunthe et al, "Peranan Komunikasi Organisasi bagi Kepemimpinan Organisasi di MTs Al-Ikhlas Setradadi Ramunda", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2022
Publinter <1 s
-
- 
 Hendartanto ..., "Kendala-Kendala Pelaksanaan Evakuasi Diri Swasta (EDS)", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2014
Publinter <1 s

63	M. Romadon Habibullah, Mukholidatul Musthofiah, Hamzatun Nohayah, "Baca Tulis Al Quran dengan Metode Jel Tempur di Madrasah Ibtidaiyah Mathkoki Falaah Payaman Ngraho Bojonegoro", Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA), 2021 <small>Publikasi</small>	<1%
62	Norfa Eka Prasti, Nani Triana Halima, "Peran Perempuan Dalam Perkembangan Ekonomi Di Kampung TKO (Studi Di Desa Lembah Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun 2008-2013)", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2013 <small>Publikasi</small>	<1%
61	Rahmadani Pohan, Leri Fitriani, Robiatul Hidayah Siregar, "Program Mushafahah (Bersalaman) Sebagai Upaya Character Building Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Swasta Pekanbaru", BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, 2017 <small>Publikasi</small>	<1%
64	Suci Pratiwi, Yudi Sekaryadi, "EVALUASI PERANCANGAN TRASE JALAN JALUR PUNCAK 2 ALTERNATIF II DESA SUKANAGALIH PACET- PERBATASAN KABUPATEN BOGOR", JURNAL MOMEN TEKNIK SIPL, 2021 <small>Publikasi</small>	<1%
65	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau <small>Publikasi</small>	<1%
66	Submitted to Universitas Sebelas Maret <small>Publikasi</small>	<1%
67	Hery Kijwinaso, Muhammad Hanif, "Kebijakan Pemerintah Kabupaten Ponorogo Dalam Pelestarian Situs Peninggalan Sejarah	<1%

Tahun 2000-2015*, AGASTYA: JURNAL
SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2016

-  Marsela Fransisca Wafangitan, Johnny A. F. kalangi, Eveline J. R. Kawung. "Implementasi Sistem Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (Online Single Submission) Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Minahasa Tenggara", *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 2022
Maluku <1%
-
-  Nur Fardah, Abdur Rohman. "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Batik Tanjungbuni Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam", *Al-Khura'j : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2023
Maluku <1%
-
-  Nurul Hikmah Kartini. "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Pelajaran IPA di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya", *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 2014
Maluku <1%